

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri di Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya.

Informasi yang berisi tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya selama beberapa periode dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan secara nyata atau sebenarnya. Secara garis besar laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, investor dan sebagainya) maupun

pihak internal (manajemen). Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki.

Perusahaan-perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. *Return on Aset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Manajemen (*agent*) memiliki peran ganda dalam perusahaan yakni mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham. Namun dalam kenyataannya manajemen hanya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Pemegang saham yang memberikan wewenang terhadap manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan manajemen yang diberi tanggung jawab mengelola kekayaan perusahaan

mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui kompensasi. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) ini kemudian dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan.

Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan dewan komisaris independen, dalam penelitian ini dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan. Pengertian GCG berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-01/MBU/2011 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. GCG ini berperan dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan dilaksanakan dengan baik dan manajemen perusahaan yang baik tersebut dapat mengembangkan bisnis perusahaan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perusahaan yang baik harus memiliki nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keseimbangan yang dijadikan sebagai dasar untuk memahami dalam menerapkan GCG sehingga manajemen dapat memiliki kinerja yang optimal dan perusahaan mampu memberikan nilai kepada masyarakat.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan karena dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan serta mensejahterakan pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi gambaran bagi investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan dengan melihat laba sebagai tolok ukur keberhasilannya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan dapat terus melakukan perbaikan dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, misalnya kepemilikan saham dari anggota Dewan Direksi. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat diartikan dengan kondisi dimana institusi memiliki saham didalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham

dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak asing atau dari luar negeri, baik individu maupun institusional. Perusahaan dengan kepemilikan asing juga diduga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena dengan adanya kepemilikan saham asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai (Astuti, 2014). Kepemilikan saham asing yang dominan di dalam sebuah perusahaan meningkatkan keterbukaan pengungkapan laporan keuangan karena pengalaman pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kemajuan sistem teknologi dan sistem manajemen diduga menjadi salah satu alasan kepemilikan saham asing lebih banyak memiliki keunggulan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi

kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan karena posisinya yang netral dan tidak terafiliasi dengan pihak manapun. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik oleh manajemen.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber, yaitu pendanaan dari eksternal dan internal (Kristianti, 2018). Utang adalah sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan sedangkan laba ditahan dan penerbitan saham baru merupakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Utang merupakan sumber pendanaan yang biasanya dipilih sebagai sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal yang berasal dari utang mengindikasikan timbulnya beban bunga yang kemudian memperkecil laba bersih yang diterima perusahaan.

Faktor keenam atau terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang lebih

besar juga menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing yang lain. Perusahaan besar memiliki keunggulan lebih besar dari segi kekayaan sumber daya manusia maupun teknologi yang dimiliki. Keunggulan ini tentunya memberikan ketertarikan bagi investor untuk berinvestasi dan membeli saham di perusahaan. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi tentunya akan menaikkan harga saham dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis industri yang berkembang sangat pesat serta jumlahnya yang paling banyak terdaftar di BEI, sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan sampel yang terdaftar di BEI.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriatun, dkk (2018). Dalam penelitian tersebut banyak membahas mengenai faktor-faktor yang cukup dominan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti menambah variabel kepemilikan asing, dewan komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan secara luas
- b) Untuk memperkaya koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya
- c) Sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan

3. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan sebuah perusahaan
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan sehingga akan memberikan dampak baik dikemudian hari bagi para investor yang berkaitan dengan penanaman investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, perumusan hipotesis, penelitian terdahulu serta rerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.